

TEORI PEMBELAJARAN SOSIAL KRUMBOLTZ'S

Fadilla Sri Lestari, Fatma Mutia, Intan Kurnia Wati, Syifa Mardhiyyah,
Salsabilla, Mhd Subhan

email: fadillasrilestari05@gmail.com, fatmamutia769@gmail.com, intankurnia26106@gmail.com,
salsabillabkn0807@gmail.com, syifamardhiyyah556@gmail.com, mhd.subhan@uin-suska.ac.id
(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Abstrak

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam pengembangan potensi dan perencanaan karier siswa melalui berbagai pengalaman belajar. Teori yang dikembangkan John D. Krumboltz menekankan bahwa pilihan dan perkembangan karier bukanlah hasil kebetulan, tetapi terbentuk melalui proses belajar sepanjang hayat. Empat faktor utama yang memengaruhi keputusan karier meliputi warisan genetik, kondisi lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan menghadapi tugas. Kajian ini menggunakan metode literatur review dengan menelusuri jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta prosiding lima tahun terakhir yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa konselor dapat memanfaatkan teori ini untuk membantu klien mengubah perilaku maladaptif, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, dan mencegah masalah karier. Pembelajaran melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman menjadi kunci dalam merencanakan jalur karier secara adaptif. Temuan ini menegaskan relevansi Teori Krumboltz dalam penyusunan program bimbingan karier di sekolah maupun perguruan tinggi.

Kata Kunci: Teori Krumboltz, Bimbingan Konseling Karir

Abstract

Guidance and counseling play a crucial role in developing students' potential and career planning through various learning experiences. The theory developed by John D. Krumboltz emphasizes that career choice and development are not the result of chance, but are shaped through a lifelong learning process. Four key factors influencing career decisions include genetic inheritance, environmental conditions, learning experiences, and task-based skills. This study used a literature review method by searching relevant national and international journals, textbooks, and proceedings from the past five years. The analysis indicates that counselors can utilize this theory to help clients change maladaptive behaviors, improve decision-making skills, and prevent career problems. Learning through observation, imitation, and experience is key to planning an adaptive career path. These findings confirm the relevance of Krumboltz's Theory in developing career guidance programs in schools and universities.

Keywords: Krumboltz's Theory, Career Counseling

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan pendidikan. Karena adanya kegiatan pembelajaran yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa. Bimbingan dan konseling disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan memanfaatkan banyak faktor untuk mencapai keberhasilan sebuah pendidikan.¹ Pengembangan potensi siswa bisa dilakukan melalui bimbingan konseling. Dimana bimbingan konseling juga merupakan proses pendidikan. Bimbingan konseling membantu pengembangan potensi secara maksimal. Pengembangan diri pada bidang

¹ Deasy Yunika Khairun, dkk, 2016, Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa, *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1, h. 2.

pribadi, sosial belajar, karir, keluarga dan agama. Pengembangan potensi pada bidang karir dapat terlihat dari siswa sudah bisa merencanakan arah karir. Dan individu merencanakan arah karirnya sesuai dengan tahap perkembangan. Pada masing-masing tugas perkembangan, seorang individu juga menguasai tugas perkembangan Dalam memilih dan menjalankan sebuah karir, individu memiliki perkembangan karir sepanjang rentan kehidupannya. Perkembangan karir akan mengarahkan pada aktualisasi diri.

Pada masa anak-anak, seorang individu akan berada pada masa *Question age*, dimana ia akan selalu bertanya. Dalam tugas perkembangan karier, anak mulai mengenal berbagai profesi melalui pertanyaan dan membentuk persepsi serta konsep tentangnya. Pada masa SMP mereka mulai merencanakan karier, di SMA memilih jurusan sesuai minat, dan di perguruan tinggi menentukan jurusan untuk keputusan karier. Setiap siswa memiliki pandangan berbeda sehingga pencapaiannya pun bervariasi. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi pribadi, sosial, belajar, dan karier.² jadi seorang siswa akan mengupayakan pengembangan potensi di bidang karir. Dalam perkembangan karier, arah perencanaan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dijelaskan melalui beberapa teori, salah satunya teori karier Krumboltz yang penting dalam pengembangan karier siswa. Ada siswa yang mampu merencanakan sendiri, ada yang masih ragu, dan ada pula yang sudah mantap dengan pilihan kariernya.

Teori yang dikembangkan John D. Krumboltz menekankan bahwa pilihan dan perkembangan karier (atau perilaku terkait pekerjaan) bukan semata hasil rencana yang tetap, melainkan hasil interaksi antara pengalaman belajar individu, kondisi lingkungan, faktor bawaan, dan keterampilan menghadapi tugas. Dengan kata lain, bagaimana seseorang belajar dari pengalaman termasuk pengalaman penguatan, observasi, dan kebetulan (*happenstance*) sangat menentukan arah pilihan kariernya. Teori ini banyak dipakai sebagai landasan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah maupun perguruan tinggi.³ Sejalan dengan itu, Islam juga memberikan panduan penting mengenai perkembangan karier, di mana etos kerja, iman, dan ilmu pengetahuan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang. Hal ini sebagaimana termaktub dalam firman Allah pada QS. Al-Mujādilah ayat 11:

أَمْنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يُرْفَعُ فَانْتَرُوا أَنْتَرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَقْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ

² Sumita, dkk, 2018, Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas Xii Sma Negeri 9 Pontianak, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 7, No. 7, h. 3.

³ Azmatul Khairiah Sari, dkk, 2021, Analisis Teori Karier Krumboltz: Literature Review, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 12, No. 1, h. 118.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Jika dikaitkan dengan teori Krumboltz, pesan ini sejalan dengan gagasan bahwa perkembangan karier merupakan hasil dari proses belajar yang terus-menerus melalui pengalaman, baik yang direncanakan maupun yang datang secara kebetulan. Dalam konteks Islam, pengalaman belajar ini tidak hanya bermakna keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup pembelajaran spiritual dan moral yang bersumber dari keimanan. Keimanan yang kuat akan membentuk etos kerja positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam karier.

Krumboltz merumuskan beberapa komponen penting yang memengaruhi pengambilan keputusan karier: (1) faktor genetik dan bawaan (bakat, kesehatan fisik), (2) kondisi lingkungan dan peristiwa yang terjadi (kesempatan, hambatan, pengaruh keluarga), (3) pengalaman belajar (pengalaman langsung, observasi, penguatan), dan (4) keterampilan pendekatan tugas (*task-approach skills* atau kemampuan individu menghadapi tugas/masalah). Keempat faktor ini saling berinteraksi sehingga hasil keputusan karier bersifat dinamis dan kadang dipengaruhi peristiwa tak terduga.⁴

Dalam praktik layanan bimbingan dan konseling, teori Krumboltz memandu penyusunan program yang menekankan: menyediakan pengalaman belajar variatif (magang, praktik, eksplorasi), mengidentifikasi dan memodifikasi keyakinan karir yang membatasi, serta meningkatkan dukungan sosial dan informasi karir. Penelitian Fika & Susantiningrum (2024) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar/dukungan sosial dan pemilihan karir atau minat karir hal ini konsisten dengan prediksi-teoritis Krumboltz bahwa pengalaman dan lingkungan memengaruhi keputusan karir. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk dikembangkan dalam konteks sekolah menengah maupun pendidikan tinggi di Indonesia.⁵

⁴ *Ibid*, h. 118.

⁵ Fika Heningtyas dan Susantiningrum, 2024, Pengaruh Hasil Belajar Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai Administrator Di Pap Fkip Uns, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 2, No. 5, h. 471.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk mengkaji *Teori Pembelajaran Sosial Krumboltz*. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menelaah konsep, prinsip, serta penerapan teori berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Proses kajian dimulai dengan identifikasi topik, yaitu pemahaman menyeluruh tentang *Krumboltz's Social Learning Theory* dalam konteks bimbingan karier. Selanjutnya, peneliti menelusuri sumber-sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta prosiding konferensi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir.

Sumber-sumber tersebut dipilih dengan kriteria: (1) membahas teori Krumboltz secara eksplisit, (2) memiliki reputasi ilmiah yang baik, dan (3) menyajikan temuan yang mendukung analisis konseptual. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu membaca, mengelompokkan, dan mensintesis informasi utama menjadi tema-tema penting, seperti prinsip dasar teori, faktor yang memengaruhi pembelajaran karier, serta implikasi dalam praktik bimbingan dan konseling. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan teoretis yang komprehensif dan memberikan gambaran terkini mengenai relevansi Teori Pembelajaran Sosial Krumboltz dalam pengembangan karier.

Hasil dan Pembahasan

A. Teori Krumboltz

Teori Krumboltz dikembangkan oleh John D. Krumboltz bersama Alferd W. Mitchell pada tahun 1976 dan diperbarui pada 1990. Teori ini menyoroti proses pengambilan keputusan dan pemilihan karier yang didasarkan pada prinsip pembelajaran sosial. Menurut teori ini, keputusan karier terbentuk dari rangkaian pengalaman belajar yang sangat luas, yang muncul melalui interaksi dengan berbagai individu, lembaga, serta peristiwa yang terjadi dalam lingkungan unik setiap orang.⁶ (Wakhinuddin, 2020).

Krumboltz membagi tujuan konseling ke dalam tiga kategori utama, yaitu:

1. Membantu klien mengubah perilaku yang dianggap kurang tepat atau maladaptif
2. Melatih kemampuan dalam membuat keputusan secara lebih bijak, dan
3. Mencegah timbulnya masalah di masa depan.

Upaya pencegahan ini memiliki beberapa makna, yakni:

1. Menghindarkan individu dari kemungkinan menghadapi masalah baru di kemudian hari
2. Mencegah agar masalah yang sudah ada tidak semakin parah atau berlarut-larut

⁶ Wakhinuddin, 2020, *Perkembangan Karir Konsep Dan Implikasinya*, Padang: *Unp Press*, h. 226.

3. Menghindari agar permasalahan yang dialami tidak berkembang menjadi gangguan yang menetap (Harahap, 2020).⁷

Menurut teori krumboltz, keputusan karir dipengaruhi oleh empat faktor yaitu:

1. Faktor pertama berkaitan dengan warisan genetik, yaitu kecenderungan individu mewarisi bakat atau kemampuan dari orang tuanya. Hal ini membuat seseorang sering kali menempuh jalur karier yang serupa dengan orang tuanya. Misalnya, seseorang menjadi dokter karena ayah atau ibunya juga berprofesi sebagai dokter.
2. Faktor kedua adalah kondisi lingkungan. Meskipun seseorang memiliki warisan genetik seperti pada contoh sebelumnya, peluang meraih karier tertentu akan kecil jika ia tidak mendapat kesempatan menempuh pendidikan tinggi atau dukungan dari lingkungannya. Sebaliknya, jika faktor genetik tersebut disertai dukungan lingkungan yang memadai, peluang untuk mencapai karier yang diinginkan akan jauh lebih besar, sejalan dengan pandangan teori Krumboltz.
3. Faktor ketiga berkaitan dengan pengalaman belajar individu. Sepanjang hidup, seseorang memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan karier yang diminati. Apabila pengalaman tersebut bersifat positif, maka pengaruh faktor genetik dan lingkungan akan semakin kuat. Kombinasi antara potensi individu, dukungan lingkungan, dan pengalaman belajar yang bermakna mendorong perencanaan karier yang lebih matang. Sebaliknya, pengalaman belajar yang kurang menyenangkan dapat menghambat sinergi antara faktor genetik dan lingkungan dalam membentuk pilihan karier.
4. Faktor terakhir adalah keterampilan pendekatan tugas, yang mengharuskan individu mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang muncul. Seseorang perlu menyadari bahwa sepanjang perjalanan karier akan terdapat berbagai hambatan, dan jika ia menyerah saat menghadapi tantangan tersebut, perkembangan kariernya tidak akan optimal.⁸ (Sastrawati et al., 2019).

B. Pemilihan Karir

Teori Pembelajaran Sosial Krumboltz mengenai Pilihan Karier dikembangkan oleh John D. Krumboltz pada tahun 1976 dan direvisi pada 1990. Teori ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dan perkembangan karier didasarkan pada prinsip pembelajaran sosial. Keputusan karier terbentuk dari berbagai pengalaman belajar yang luas, yang terjadi melalui interaksi dengan individu, lembaga, dan peristiwa dalam lingkungan unik setiap orang.

⁷ Darwin Harahap, 2020, Teori Carl Rogers Dalam Membentuk Pribadi Dan Sosial Yang Sehat, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 2, h. 260.

⁸ Wayan Udayani Sastrawati, dkk, 2019, Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, Vol. 4, No. 2, h. 64.

Dengan kata lain, seseorang memilih kariernya berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang telah diperoleh sepanjang hidup.

Krumboltz dalam Wakhinuddin (2020) mengusulkan bahwa:

- a. Empat faktor utama yang memengaruhi pilihan karier meliputi pengaruh genetik, kondisi serta peristiwa lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan pendekatan tugas, yang mencakup kemampuan mengamati diri sendiri, menetapkan tujuan, dan mencari informasi.
- b. Dampak dari faktor-faktor ini, khususnya pengalaman belajar, mendorong individu membentuk keyakinan tentang karakteristik karier dan peran mereka dalam kehidupan (generalisasi pengamatan diri). Keyakinan ini, baik realistis maupun tidak, memengaruhi keputusan karier dan perilaku terkait pekerjaan.
- c. Pengalaman belajar, terutama melalui pembelajaran observasional dari model peran penting seperti orang tua, guru, atau tokoh teladan, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan karier, sehingga membuat beberapa pekerjaan lebih menarik dibandingkan yang lain.
- d. Pemodelan positif, penghargaan, dan penguatan dapat membantu pengembangan keterampilan perencanaan karier serta mendorong perilaku karier yang tepat dan efektif.

Teori pengaturan karier yang dikemukakan oleh John D. Krumboltz menekankan bahwa arah pilihan karier seseorang dipengaruhi oleh peluang pertumbuhan dan kondisi lingkungan. Teori ini menjelaskan bahwa karakter dan perilaku individu dibentuk melalui pengalaman pertumbuhan yang unik, baik positif maupun negatif, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan karier. Krumboltz menguraikan empat komponen utama dalam pengembangan karier, yakni faktor genetik (bakat dan kemampuan bawaan), kondisi lingkungan atau sosial budaya, kesempatan berkembang melalui interaksi dengan orang lain, serta keterampilan dalam menghadapi tantangan karier (*task approach skills*).

Krumboltz menekankan bahwa pengarahan karier bukanlah proses yang pasif. Individu secara proaktif mengamati, meniru, dan belajar dari orang-orang di sekitarnya, sambil mengevaluasi berbagai pilihan sebelum mengambil keputusan. Salah satu aspek penting dalam pengembangan karier adalah persepsi terhadap figur teladan yang dianggap sukses. Orang cenderung memilih jalur karier yang diyakini dapat membawa kesuksesan jangka panjang, mengikuti contoh atau panutan tersebut.⁹ (Zahrani & Jannah, 2024).

Pendekatan teori belajar sosial yang digunakan oleh John D. Krumboltz dan rekan-rekannya untuk pemilihan karier didasarkan pada teori belajar sosial Albert Bandura (1969),

⁹ Annisa Zahrani dan Aprilia Halimatul Jannah, 2024, Dampak Lingkungan Sosial Ekonomi Dalam Pembentukan Karir: Analisis Sesuai Teori Krumboltz, *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Vol. 2, Vol. 6, h. 60.

yang menekankan peran pengalaman vikarius, pengalaman performansi, regulasi diri, serta determinisme timbal balik (reciprocal determinism) dalam membentuk perilaku melalui interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Menurut Krumboltz, pemilihan karier seseorang merupakan hasil dari pengalaman dan pengaruh yang diterima sepanjang hidup, termasuk interaksi dengan orang tua, guru, hobi, atau minat yang mendorong individu untuk mengenal dan mengeksplorasi pekerjaan terkait elemen-elemen penting dalam kehidupannya (Sulusyawati & Maya, 2022).

Pada awalnya Krumboltz, Mitchell dan Gelatt (1975) menyusun pendekatan ini sampai pada tahun 1994 Krumboltz melanjutkan pendekatan ini. Menurut pandangan mereka teori belajar sosial dalam penentuan pilihan merupakan hasil perkembangan secara umum dari perilaku belajar sosial, yang di ajukan oleh Bandura. Teori ini berasumsi bahwa kepribadian dan perilaku yang dimiliki seseorang timbul dari pengalaman belajar yang unik. Pengalaman belajar ini terdiri dari kontak antara analisis kognitif yang positif dan even-even yang menguatkan secara negative.

Menurut Sulusyawati & Maya (2022) pengalaman belajar yang terdiri dari pengaruh kognitif yang positif dimaksudkan adalah faktor-faktor berikut:

1. Atribut pembawaan, seperti ras, gender hal lainnya serta kemampuan bawaan seperti keterampilan, keintelektualan serta perilaku
2. Kondisi lingkungan sosial, seperti kehidupan sosial, pengalaman individu dalam kerja, pelatihan, kebijakan sosial serta pengalaman kerja dari orang lain, yang mempengaruhi pemilihan kerja
3. Pengalaman belajar di masa lalu, dibagi menjadi 2 tipe yaitu pengalaman belajar asosiasi yang mana individu mengamati keterkaitan antara kejadian dan mampu untuk memprediksi segala kemungkinan
4. Skill dalam pendekatan tugas, berkaitan skill individu dalam melaksanakan tugas baru, melalui pengalaman bahwasanya seperti pemecahan masalah, skill, kebiasaan kerja, mental set, respon emosional serta proses kognitif.¹⁰

Berdasarkan 4 (empat) faktor-faktor di atas menyebabkan pengaruh primer yang sangat penting dalam penentuan karir individu yaitu:

1. *Self-observation generalizations* (SOG's), hal ini merupakan penggambaran bahwa belajar individu berdasarkan pada pengalaman hidupnya yang diperoleh lewat vikarius even atau pengalaman pribadi.

¹⁰ Heni Sulusyawati dan Dian Mustika Maya, 2022, *Buku Ajar Bk Karier*, Yogyakarta: Cv. Bintang Semesta Media, h. 5-6.

2. *Worldview generalizations*, melihat gambaran lingkungan secara umum dan percaya bagaimana dunia berfungsi, meniru lingkungan dan menginterpretasikan.
3. *Task approach skill* (TAS's), kemampuan kognitif dan performa serta kemampuan untuk menyatu dengan lingkungan serta menginterpretasikan hal tersebut kepada pengamatan diri sendiri, kaitannya dengan pemilihan karir adalah adanya skill akan perencanaan, pencarian informasi, estimasi serta mempertimbangkan nilai kerja.
4. Tindakan yang ditampakkan, hal yang ditampakkan itu sangat spesifik, yang berhubungan dengan perilaku dalam pemilihan kerja yang sebabkan pengamatan diri sendiri, penggeneralisasian serta pendekatan skill dalam tugas di atas tadi, seperti nantinya individu akan mengetahui kerja yang spesifik dengan skillnya.

Namun yang disebut pengaruh even negatif sebelumnya adalah dianggap tidak mampu dalam bekerja bahkan menolak suatu aktifitas jika mereka telah dihukum dalam melaksanakan aktifitas tersebut, atau telah melihat orang lain yang dihukum ketika melakukan aktifitas tadi. Maka secara positif dipengaruhi oleh nilai seseorang yang negatif terhadap suatu aktifitas atau telah dipengaruhi oleh kata-kata yang dikaitkan dengan aktifitas tadi. Oleh karena itu, teori belajar sosial dalam menentukan pilihan kerja menjelaskan mengenai pilihan karir yang sebenarnya, dan teori mengenai belajar dalam pemilihan karir juga menggambarkan apa yang bisa dilakukan konselor untuk membantu klien mereka menyelesaikan dilema kerja klien tersebut.

Kesimpulan

Teori Pembelajaran Sosial Krumboltz menegaskan bahwa pemilihan dan perkembangan karier merupakan hasil dari rangkaian pengalaman belajar yang kompleks, melibatkan interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku. Keputusan karier tidak lahir secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh empat unsur utama: warisan genetik yang membawa potensi dan bakat bawaan, kondisi lingkungan sosial dan budaya yang memberikan atau membatasi kesempatan, pengalaman belajar yang membentuk persepsi dan keyakinan karier, serta keterampilan dalam menghadapi tugas dan tantangan (*task approach skills*).

Teori Krumboltz membimbing konselor membantu klien mengubah perilaku maladaptif, meningkatkan keputusan karier, dan mencegah masalah, dengan menekankan pembelajaran aktif melalui pengamatan dan teladan sesuai prinsip pembelajaran sosial Bandura. Dengan demikian, Teori Krumboltz memberikan pemahaman komprehensif bahwa pilihan karier bukan hanya akibat bakat atau kesempatan semata, tetapi merupakan hasil proses belajar seumur hidup. Teori ini juga memberi dasar praktis bagi konselor karier untuk menilai pengaruh pengalaman,

memperkuat keyakinan positif, serta membantu individu merencanakan dan menyesuaikan jalur kariernya secara fleksibel dan adaptif.

Daftar Pustaka

- Fika, H., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh Hasil Belajar Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai Administrator Di Pap Fkip Uns. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 471.
- Harahap, D. (2020). Teori Carl Rogers Dalam Membentuk Pribadi Dan Sosial Yang Sehat. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 260.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 118.
- Sastrawati, W. U., Purwanti, N. K. C., Suhardita, K., Sapta, I. K., & Yuliasitini, N. K. S. (2019). Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz Untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa. *Jki (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 64.
- Sulusyawati, H., & Maya, D. M. (2022). Buku Ajar Bk Karier. Yogyakarta. Cv. Bintang Semesta Media.
- Sumita, S., Wicaksono, L., & Yuline, Y. (2018). Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas Xii Sma Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(7), 3.
- Wakhinuddin. (2020). Perkembangan Karir Konsep Dan Implikasinya. Padang. Unp Press.
- Yunika Khairun, D., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1(1), 2.
- Zahrani, A., & Jannah, A. H. (2024). Dampak Lingkungan Sosial Ekonomi Dalam Pembentukan Karir: Analisis Sesuai Teori Krumboltz. *Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 60.